

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK KARYA MONTY TIWA*

Elsa Qotrunnada Hadianti, Harjito, Setia Naka Andrian

Universitas PGRI Semarang

elsanada0304@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran sastra merupakan salah satu subjek pembelajaran yang meliputi kajian sastra dan keterampilan bersastra. Nilai pendidikan moral sangat penting untuk dikaji dalam karya sastra khususnya film berjudul *Sabtu Bersama Bapak*. Film tersebut mempunyai nilai-nilai kebaikan maka perlu penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan wawancara kepada responden penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai indikator yang tercantum dan terkandung pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan moral dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Pemanfaatan film melalui media audio visual berupa film *Sabtu Bersama Bapak* yang digunakan guru sebagai pembelajaran apresiasi sastra memudahkan peserta didik untuk belajar sastra.

Kata Kunci: Film, Pendidikan Moral, Pembelajaran Sastra

ABSTRACT

This research is motivated by learning literature is one of the subjects of learning which includes literary studies and literary skills. The value of moral education is very important to be studied in literary works, especially the film entitled Saturday with Bapak. The film has good values, so it is necessary to apply the values in everyday life. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection method used is through documentation and interviews with research respondents using purposive sampling technique. The variables used in this study are the indicator values listed and contained in the film Saturday Together Bapak by Monty Tiwa. The results of this study indicate that: there are values of moral education in the film Saturday Bersama Bapak by Monty Tiwa, namely the value of honesty, the value of discipline, the value of independence, and the value of responsibility. Utilization of film through audio-visual media in the form of Film Saturday with Mr. which is used by the teacher as a literary appreciation lesson makes it easier for students to learn literature.

Keywords: Film, Moral Education, Literature Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan salah satu subjek pembelajaran yang meliputi kajian sastra dan keterampilan bersastra. Pendidikan tentang sastra adalah pendidikan yang membahas hal ihwal tentang sastra. Pendidikan semacam ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi teori sastra. Aspek yang dikembangkan lebih pada aspek kognitif peserta didik. Siswa lebih banyak dituntut untuk menghafalkan pengertian, definisi, atau klasifikasi tentang karya sastra dan sejarah sastra. Mereka tidak diajarkan untuk secara langsung mengapresiasi dan mengkritik karya sastra.

Semakin berkembangnya teknologi, banyak karya sastra berupa novel diangkat ke dalam bentuk film beberapa tahun yang lalu. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton, telah mendapat apresiasi oleh masyarakat serta mempunyai piagam penghargaan dari para pihak film. Seiring berjalan waktu meningkatnya perkembangan perpindahan novel ke dalam film. Diantaranya Roro Mendhut (1982), Sengsara Membawa Nikmat (1991), Badai Pasti Berlalu, (2007), Lupus (1999-2001), Ayat-Ayat Cinta (2008), Perempuan Berkalung Sorban, (2008), Bangun Lagi Dong Lupus (2013) Ayat-Ayat Cinta 2 (2017).

Proses perpindahan novel ke film atau sebaliknya film menjadi novel memang dibutuhkan imajinasi penggarapannya. Fakhrurozi, & Adrian, (2021) mengatakan bahwa imajinasi adalah produk kekuatan spiritual manusia yang subjektif, yang tidak dapat dibatasi, tidak hanya oleh realitas melainkan

bahkan oleh kontrol pikiran sadar manusia. Kekuatan imajinasi dapat dirangkai oleh manusia subjektif yang tidak dibatasi, tidak hanya realitas melainkan oleh pikiran sadar manusia. Film yang diadaptasi dalam novel tentu saja ada perubahan yakni perubahan kata-kata menjadi dunia gambar yang bergerak menjadi berkelanjutan dalam bentuk film yang mau tidak mau tentu dalam pembuatan film memang akan dilakukan perubahan sana-sini. Dalam kemajuan iptek akan dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya salah satunya penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti tayangan atau tampilan yang dihasilkan dari media seperti Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa dalam pembelajaran siswa akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Film *Sabtu Bersama Bapak* merupakan film yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Telah banyak menerima penghargaan dan nominasi setelah pengangkatan novel ke dalam film. Film *Sabtu Bersama Bapak* ini menceritakan sebuah keluarga yang dikaruniai dua anak laki-laki yang bernama Cakra dan Satya. Kehidupan mereka berubah bahwa satu tahun lagi Gunawan untuk hidup. Gunawan memutuskan kematian tidak boleh membatasi menyayangi anak-anaknya. Melalui rekaman yang dibuat Gunawan menyampaikan pesan-pesan untuk anak-anaknya jika tumbuh dewasa nanti mereka harus menjadi sosok laki-laki yang mempunyai sikap jati diri yang bermoral dan prinsip hidup yang mempunyai arti dan beralur lurus. Selain itu juga Bapak menyampaikan pesan untuk sang istri agar tidak menyusahkan anak-anaknya jika dia mampu melakukannya dengan sendiri. Pada saat Gunawan sebelum meninggal ia selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya semasa kecil agar selalu bersemangat tanpa putus asa untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai. Ketika Gunawan telah meninggal dunia, Itje merubah tradisi baru mengajak anak-anaknya untuk menonton video rekaman sang Ayah setiap hari sabtu. Setelah Cakra dan Satya sudah tumbuh dewasa mereka mempunyai kehidupan masing-masing. Cakra menjadi direktur di bank asing di Jakarta namun status masih lajang, sedangkan Satya sudah mempunyai istri bernama Risa dan dikaruniai kedua anak laki-laki bernama Rian dan Miku. Satya dan keluarga kecilnya hidup di Prancis karena urusan pekerjaan. Dan ibu Itje mempunyai usaha warung di kediaman rumah di Bandung.

Karya sastra dikatakan baik apabila mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipetik serta menjadi strategi penerapan untuk kehidupan kepada pembacanya. Dalam dunia pendidikan peserta didik perlu mempelajari apresiasi sastra untuk mengembangkan nilai-nilai. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001). Nurgiyantoro, (2015) menjelaskan sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan amanat yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Maka dari itu, sastra seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik karakter siswa atau moral peserta didik. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Sebagai warga negara ada baiknya memahami tujuan dari pendidikan bahwa pendidikan sangat penting untuk mencetak peserta didik yang sudah dibekali karakter yang mengandung nilai pendidikan moral.

Hal yang sama disampaikan oleh Golo (dalam Sanjaya 2006) menyimpulkan tentang nilai sebagai berikut: (1) nilai tidak bisa diajarkan tetapi diketahui dari penampilannya; (2) pengembangan dominan efektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan psikomotor; (3) masalah nilai adalah emosional dan arena itu dapat berubah, berkembang, sehingga bisa dibina; (4) perkembangan nilai atau moral tidak terjadi sekaligus, tetapi melalui tahap tertentu.

Nilai pendidikan moral sangat penting untuk dikaji dalam karya sastra khususnya film berjudul *Sabtu Bersama Bapak*, peneliti ingin menggali nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film tersebut yang dapat diukur dari segi perbuatan atau tingkah laku seseorang saat berinteraksi di lingkungan sekitar. Jenis-jenis nilai pendidikan moral dikaji menjadi empat yaitu: tanggung jawab, disiplin, jujur, dan disiplin. Empat pendidikan moral tersebut memiliki peranan masing-masing yakni (1) Tanggung jawab merupakan sikap dimana seseorang menanggung kewajiban dengan sendirinya, (2) Disiplin merupakan sikap terhadap patuh dalam waktu atau nilai-nilai yang dipercayainya, (3) Jujur

merupakan sikap dalam mengatakan sesuatu atau mengakui kesalahan secara transparan. (4) Mandiri merupakan keadaan seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan unsur – unsur intrinsik yang terdapat pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Penelitian ini juga menyajikan hasil analisis terhadap wujud nilai moral para tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dan nilai moral lainnya yang terdapat pada film tersebut serta analisis nilai moral tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian, data pada penelitian ini mengandung beberapa informasi yang bersifat naturalistik, dan disajikan dengan menggunakan proses yang luwes, siklikal dan interaktif. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan indikator merupakan sub variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel. Variabel yang akan dikaji peneliti yaitu nilai-nilai indikator yang tercantum dan terkandung pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunde. data di kumpulkan dengan, teknik dokumentasi teknik wawancara, dan teknik sampel penelitian. Kemudian data di analisis yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Moral dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa di rangkum dalam artikel ini sebagai berikut:

Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa

Berdasarkan hasil kutipan pada Film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa ditemukan 23 data dialog yang termasuk mengandung nilai pendidikan moral. Diantaranya terdapat 2 data kutipan nilai jujur, 6 data kutipan nilai disiplin, 6 data kutipan nilai mandiri, dan 8 data kutipan nilai tanggung jawab. Namun, sebelumnya peneliti terlebih dahulu sudah mengutip film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa.

Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil analisis nilai kejujuran pada film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa terdapat dua data kutipan nilai kejujuran. Nilai kejujuran pada film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa mengajarkan kita bahwa jujur merupakan berbicara dengan apa adanya. Kita dalam hidup harus menanamkan perilaku jujur, karena jujur itu seperti halnya makanan pokok. Apapun permasalahannya baik itu besar atau kecil kita lebih baik berbicara terbuka apa adanya dan tidak boleh dirahasiakan. Hal ini akan jauh lebih baik ke depannya.

Film Sabtu Bersama Bapak ditemukan 2 kutipan data yang mempunyai nilai kejujuran, pada adegan (00:28:15) Satya yang menerangkan kepada istrinya agar mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar. Hal ini ia ucapkan karena mengetahui adanya kesalahan pada nilai anaknya karena hampir semua soal yang dijawabnya salah namun mendapatkan nilai yang tinggi, dan pada scene (01:31:36) ketika Cakra akhirnya mengetahui bahwa ibunya sedang menderita tumor. Ia sempat shock dengan adanya kabar tersebut. Sesampainya disana ia berpesan kepada ibunya agar tidak ada lagi rahasia yang harus disembunyikan terhadap mereka berdua.

Satya: “Ya Ga bisa gitu dong, kalo emang salah ya salah aja kamu tuh harus keras sama dia kalo soal matematika”.

Cakra: “Jangan gini lagi ya ma, Saka kan Cuma satu mama. Ga boleh main rahasia-rahasiaan lagi”.

Dalam data di atas, terdapat satu penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai

jujur pada data “Ga boleh main rahasia-rahasiaan lagi”. Kutipan percakapan ini terjadi pada saat di dalam ruangan perawatan yang terdapat di rumah sakit. Scene ini terjadi ketika Cakra akhirnya mengetahui bahwa ibunya sedang menderita tumor. Ia sempat shock dengan adanya kabar tersebut. Sesampainya disana ia berpesan kepada ibunya agar tidak ada lagi rahasia yang harus disembunyikan terhadap mereka berdua. Hal ini juga menandakan bahwa Cakra ingin ibunya selalu jujur kepada mereka berdua agar nantinya apabila ada suatu hal yang menyimpannya, Cakra dan Satya akan senantiasa menjaganya.

Kedua adegan tersebut mengungkapkan bahwa kejujuran adalah tindakan kelurusan perkataan, transparan terhadap pihak yang dituju agar selalu dapat dipercaya tentu senantiasa menjadi lebih baik. Seperti teori kejujuran yang dikemukakan oleh Damayanti, & Sufanti, (2014) menjelaskan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. Wardani, Mawardi, & Janah, (2015) juga berpendapat bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penelitian ini didukung oleh penelitian (Chairilisyah, 2016) yang menjelaskan jika seseorang mempunyai sikap jujur, maka akan disenangi oleh semua masyarakat karena memiliki jiwa keberanian, jiwa yang kuat dan tetap berada dalam jalan kebenaran.

Nilai Disiplin

Nilai disiplin pada film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa mengajarkan kita bahwa disiplin merupakan tata tertib dalam peraturan. Disiplin juga bisa dikatakan sebagai kebiasaan pada diri seseorang seperti membantu pekerjaan orang tua dirumah, berangkat aktivitas tepat waktu. Hal itu sangat mudah dilakukan jika memang mau hidup disiplin, karena disiplin bisa membantu kita memanfaatkan dan menertibkan waktu semaksimal mungkin.

Dari analisis film Sabtu Bersama Bapak ditemukan 6 kutipan data yang mempunyai nilai disiplin, pada adegan (00:06:17) masa kecil Cakra dan Satya keduanya telah menyelesaikan waktu sekolahnya dan sedang berlari pulang ke rumah mereka untuk dapat segera menonton rekaman ayahnya, pada adegan (00:08:55) Bapak mengatakan bahwa ia adalah tipe orang yang mempercayai bahwa dalam menjalankan hidup diperlukan rencana yang sangat matang. Ia juga menegaskan bahwa “rencana” lah yang akan menjadi acuan hidup seseorang agar semuanya berjalan dengan rapi, pada scene (00:25:30) kedua anak Satya menyadari bahwa ayahnya telah pulang dari kerja. Ia lantas memanggil ibunya agar segera bersiap-siap untuk menyambut suami sekaligus ayah bagi mereka berdua, pada adegan (00:26:45) Walaupun Satya baru saja pulang dari kerja, ia mengatakan kepada anak-anaknya bahwa ia tetap akan bercerita seperti biasanya, pada adegan (00:31:36) Satya yang sedang menyampaikan mengenai perencanaan biaya/dana yang akan mereka tunaikan. Satya menjelaskan kepada istrinya bahwa tidak lama lagi rumah serta dana Pendidikan akan segera lunas, dan semua yang mereka lakukan telah berjalan sesuai rencana dan pada adegan (00:53:49) Satya mengetahui bahwa Istrinya telah diam- diam bekerja tanpa sepengetahuannya. Tidak hanya itu, kedua anak mereka juga sempat menghilang ketika Rissa menitipkannya kepada seseorang. Satya marah kepada Rissa dan ia pun saling beradu mulut, Satya menegaskan bahwa ia tidak perlu dibantu dan ia hanya ingin Rissa untuk menjadi istri yang taat serta tidak mengubah rencana yang telah mereka buat.

Satya: “Ayo, Mah mamah, Ini sabtu mah ayo liat”.

Bapak Cakra: “Saka juga mau Bapak mah”.

Bapak: “Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang direncanakan karena kita ga hidup dua kali, waktu ga bisa diulang jadi rencanakan semua. Ini

penting, rencana, rencana dan rencana”.

Miku: “Bapak, ... Mama Bapak datang”.

Satya: “Rian, Miku pokoknya kita cerita habis papa mandi ya”.

Satya: “3 tahun lagi rumah kita lunas terus 3 tahun lagi dana Pendidikan anak-anak udah beres semua”.

Satya: “Apa sih yang bikin kamu keras kepala?”.

Rissa: “Saya cuman pengen bantu kamu kang”.

Satya: “Saya ga perlu dibantu, kita kan udah omongin berkali-kali saya cuman perlu kamu menjadi istri yang baik jangan kamu ubah-ubah rencana”.

Adegan di atas mengungkapkan menceritakan tentang nilai disiplin yang merupakan dari kunci rencana kehidupan. Dari situlah disiplin dibentuk dari rencana kehidupan mulai dari nol sampai kedepannya sebagai rute yang mempunyai tujuan dan prinsip. Karena disiplin mempunyai arti penting menata, mentaati menumbuhkan sikap patuh baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Seperti teorinya Prijodarminto, (1993) disiplin sebagai kondisi yang dalam diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiba. Adapun nilai-nilai tersebut secara langsung akan menjadi bagian perilaku dalam kehidupan seseorang, karena perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Teori di atas didukung oleh penelitian Prasasty, (2021) penanaman perilaku disiplin penting dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya sikap disiplin untuk terciptanya tata tertib, ketaatan, patuh baik kepada orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Mandiri

Nilai mandiri dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa memberikan pemahaman bahwasannya sikap mandiri mengajarkan kita harus berpegang teguh pada diri sendiri tanpa bergantung orang lain dalam keadaan suatu apapun. Jika sudah terbiasa melakukan sikap mandiri, maka akan timbul bagi seseorang menjadi inovatif, kreatif, dewasa dalam menghadapi suatu hal.

Dari analisis film Sabtu Bersama Bapak ditemukan 6 kutipan data yang mempunyai nilai mandiri, pada adegan (00:06:36) Bapak menyampaikan pengajarannya melalui rekaman untuk keluarganya. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa di dalam keluarganya, mereka diharuskan agar memiliki rasa percaya diri. Hal ini ia nyatakan supaya apapun yang terjadi mereka akan terus mengingat bahwa seharusnya diri mereka lah yang membangkitkan dirinya, masing-masing, pada adegan (00:28:57) Satya mengetahui kedua anaknya telah gagal untuk meraih pencapaian di sekolahnya. Ia pun teringat akan ajaran Bapak dan segera memanggil keduanya guna menyadarkan mereka. Bapak kemudian menjelaskan kepada Satya bahwa dalam mencapai kemenangan mereka tidak diberikan begitu saja, mereka harus berusaha bersungguh-sungguh untuk meraihnya, pada adegan (00:43:22) ketika Ibu hendak melakukan operasi. Sebelum tahap operasi dilakukan Bapak teringat akan pesan suaminya yang mengatakan kepadanya “*waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak*”, pada adegan (01:03:10) Satya mulai menyadari bahwa apa yang telah diajarkan ayahnya semuanya adalah salah.

Tidak lama kemudian, di bawah alam sadarnya ia bertemu dengan sosok ayahnya dan Satya langsung melontarkan ucapannya mengenai kebohongan yang telah disampaikan ayahnya. Bapak pun segera menepis semua pernyataan tersebut dan mengingatkan kepada Satya bahwa pengajaran yang ia sampaikan adalah untuk merencanakan segala hal yang akan terjadi di masa depan, tanpa harus mengorbankan masa sekarang yang ia jalani, pada adegan (01:37:44) Cakra menyampaikan kepada Ayu bahwa ia bukanlah tipe orang yang mencari perempuan untuk

melengkapi dirinya, karena ia yakin bahwa untuk melengkapi dirinya bukanlah melalui orang lain, melainkan diri sendiri, dan pada adegan (01:17:24) Cakra digambarkan sebagai sosok yang mandiri, hal ini dapat dilihat melalui ucapannya “*Mahh,.. Saka ga mau dijodohin*”.

Mama: “Ya udah, mamah kenalin yah”.

Cakra: “Mahh Saka ga mau dijodohin”.

Bapak: “Ingat satu hal, di keluarga kita orang pertama dan yang terakhir percaya sama diri kita adalah diri kita sendiri”.

*Bapak: “Sampe kamu besar pun ga akan ada yang ngasih kamu kemenangan”.
kemenangan itu diraih bukan dikasih*

Bapak: “Inget ya neng, waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak”.

Bapak: “Bapak ajarin kalian untuk merencanakan masa depan, tapi jangan lupakan masa sekarang”.

Cakra: “Tapi kalo saya, saya ga nyari perempuan yang ngelengkapi saya”.

Ayu: “Bukannya justru bukannya bagus itu kaya gitu ya? Ya saling melengkapi”.

Cakra: “Jadi melengkapi diri saya itu tugas saya, bukan orang lain”.

Adegan di atas mengungkapkan bahwa kemandirian adalah sebagai kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala tugas dan kewajiban, guna untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dengan kata lain mandiri merupakan perilaku ingin berusaha sendiri dan tidak ingin merepotkan orang lain.

Seperti teorinya Fadillah & Lilif, (2018) mengartikan mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitu juga Hurlock mengartikan kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Teori di atas didukung oleh penelitian Asdiana, & Batubara, (2022) siswa yang memiliki sikap mandiri mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri yang terdapat pada diri siswa membuat lebih mudah dalam bersosialisasi atau bergaul. Seseorang yang memiliki sikap mandiri lebih mudah dalam bergaul termasuk di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas karena memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain terlebih dahulu.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa memberikan pemahaman bahwasannya sikap tanggung jawab harus dimiliki setiap orang, karena tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang dianggap wajib dimiliki oleh makhluk sosial dalam menanggung segala sesuai sebagai wujud dari kesadaran akan sebuah kewajiban yang diberikannya. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab mencerminkan manusia yang beradab.

Dari analisis film Sabtu Bersama Bapak ditemukan 9 kutipan data yang mempunyai nilai tanggung jawab, pada scene (00:03:52) Bapak yang sedang melakukan rekaman pertamanya yang nantinya ditunjukkan kepada anak-anaknya. Ia menjelaskan kepada kedua anaknya bahwa Bapak tidak akan meninggalkan keluarganya, ia juga sempat memberikan pesan kepada mereka agar menjadi anak yang baik dan belajar dengan rajin, pada scene (00:04:57) Ia dengan sedih menyampaikan kepada istrinya bahwa ia tidak akan bisa melihat kedua anaknya tumbuh sebagai orang dewasa dan tidak dapat melihat kedua anaknya sukses serta menikah nantinya. Mama kemudian mengatakan kepada Bapak bahwa ia lah yang akan melakukan semuanya

sebagai seorang ibu, pada scene (00:18:28) Cakra kepada ibunya yang menyatakan bahwa siapa yang akan menjaga ibunya selain mereka berdua, dan pada scene (00:32:30) Satya juga menyampaikan bahwa perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah biarkan ia sendiri yang menerimanya, tanpa mereka harus menanggung resiko apapun.

Dari analisis film Sabtu Bersama Bapak ditemukan, pada scene (00:38:12) Rissa tetap berkeyakinan bahwa ia harus kerja untuk membantu suaminya memperoleh penghasilan. Dalam perjalanannya Rian bertanya kepada ibunya "Mamah kok kerja?" Rissa pun menjelaskan kepada kedua anaknya bahwa ia harus ikut membantu ayahnya dalam mencari nafkah/penghasilan agar nantinya semua biaya atau kewajiban yang harus dibayarkan dapat terbayarkan dalam waktu yang cepat dan akhirnya mereka dapat bersama-sama kembali sebagai keluarga yang utuh, pada adegan (00:53:49) Satya yang sedang marah kepada Rissa karena anak-anaknya yang sempat dikabarkan menghilang, Ia mengatakan "*untung anak-anak ga kenapa- napa,...*", pada adegan (01:14:00) Satya akhirnya menemukan keberadaan istrinya. Singkat cerita, dalam ucapannya, Satya menyatakan kepada Rissa "*Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik*", pada adegan (01:16:42) Cakra kembali digambarkan sebagai seorang anak yang peduli dan sayang kepada orang tuanya, pada adegan (01:27:10) Cakra kembali meyakinkan kepada Ayu melalui janjinya bahwa ia akan serius dalam menjalani hubungannya nanti dan juga berjanji bahwa ia akan menjadi pasangan yang baik baginya. Melalui janjinya tersebut, Cakra mengatakan "*bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti,*".

Rian: "*Mamah kok kerja?*".

Rissa: "*Sayang dengerin mama ya*". *Mama harus kerja mama harus bantu bapak. Dan kalo mama udah bantu bapak nantinya kita berempas bisa sama-sama lagi, kumpul kaya dulu lagi kan?*

Miku dan Rian: "*Oke*".

Satya: "*Kamu itu beruntung banget tau ga sih, untung anak- anak ga kenapa- napa kita udah bahas ini kan, apasih yang bikin kamu keras kepala?*".

Satya: "*Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik*".

Cakra: "*Mah, saka serius mamah kenapa?*".

Cakra: "*Kamu berhak tau bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti, inshallah saya bisa jadi pacar yang baik*".

Adegan di atas, mengungkapkan bahwa salah satu sikap tanggung jawab seperti seorang laki-laki yang telah berumah tangga mempunyai tanggung jawab lebih besar terhadap keluarganya, suami wajib melindungi istri dan anaknya, membimbing keluarganya agar mempunyai akhlaq yang baik, mampu memenuhi semua keperluan hidup anak dan istri yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuannya, mulai dari sandang, pangan, papan. Selain seorang laki-laki perempuan yang telah berumah tangga juga mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab seorang perempuan akan bertambah setelah dia menikah, bahkan ketika sudah mempunyai anak mulai dari mengatur rumah tangga agar nyaman dan kondusif, mengurus dan melayani semua anggota keluarga dan mengatur semua perihal yang berhubungan dengan keluarga dan rumahnya.

Zuchdi, (2013) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri.

Hal di atas didukung oleh penelitian Daulai, (2017) terdapat beberapa macam tanggung jawab yaitu yang dimiliki oleh setiap orang, mulai dari tanggung jawab terhadap sang pencipta, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab

terhadap masyarakat dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, secara khusus setiap orang tua akan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga dan pendidikan anak-anaknya.

SIMPULAN

Nilai pendidikan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Pertama: nilai kejujuran seperti sesuatu hal apapun tidak boleh dirahasiakan. Kedua nilai kedisiplinan seperti hargailah waktu sebaik mungkin dan hidup harus mempunyai rencana, strategi yang baik. Ketiga nilai kemandirian seperti lakukan sendiri selagi mampu tanpa meminta pertolongan orang lain. Keempat nilai tanggung jawab seperti berjanji akan menepati.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu Vol, 6(4)*.
- Chairilisyah, D., (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 5(1)*, pp.8-14.
- Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 2*, pp. 93-103.
- Damayanti, N., & Sufanti, M. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Gabus (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2021). Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(1)*, 31-40.
- Marga T. (2007). *Badai Past Berlalu*. Indonesia: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Prasasty, A.T., 2017. Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1(1)*, pp.65-74.
- Prijodarminto, Soengeng., (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta, Pradnya Paramita.
- Prijono, A. (1982). *Roro Mendut*. PT. Gramedia Film, PT. Sanggar Film, PT. Elang Perkasa Film.
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 5(1)*, 79-92.
- Sutan, S. (1991). *Sengsara Membawa Nikmat*. Jakarta: PT Balai Pustaka, Persero.
- Wardani, A., Mawardi, I., & Janah, N. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna, 6(1)*, 31-46.